

LAPORAN KHUSUS

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMADAM KEBAKARAN
SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN BAHAYA
KEBAKARAN DI PT INDOFOOD CBP
SUKSES MAKMUR DIVISI *NOODLE*
CABANG SEMARANG**



Oleh:

**Agustina Ayu Chrisnawati
NIM. R0007098**

**PROGRAM DIPLOMA III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

PENGESAHAN

Laporan Khusus dengan judul :

**Implementasi Manajemen Pemadam Kebakaran Sebagai Upaya Penanggulangan
Bahaya Kebakaran di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang
Semarang**

dengan peneliti :

Agustina Ayu Chrisnawati

NIM. R0007098

telah diuji dan disahkan pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Vitri Widyaningsih, dr
NIP. 19820423 200801 2 011**

Live Setyaningsih, SKM.

a.n Ketua Program

D. III Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS

Sekretaris.

**Sumardiyono, SKM, M.Kes
NIP. 19650706 198803 1 002**

PENGESAHAN PERUSAHAAN

Laporan khusus dengan judul :

**Implementasi Manajemen Pemadam Kebakaran Sebagai Upaya
Penanggulangan Bahaya Kebakaran di PT Indofood CBP Sukses Makmur
Divisi *Noodle* Cabang Semarang**

dengan peneliti :

Agustina Ayu Chrisnawati NIM. R0007098

telah diuji dan disahkan pada tanggal :

Pembimbing Lapangan

Pimpinan Perusahaan

**Maryono
Safety and Health Staff**

**Bezaliel Pakke
Branch Personnel Manager**

ABSTRAK

Agustina Ayu Chrisnawati, 2010. **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMADAM KEBAKARAN SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN BAHAYA DI PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR DIVISI *NOODLE* CABANG SEMARANG**. PROGRAM D III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA FAKULTAS KEDOKTERAN UNS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari implementasi manajemen pemadam kebakaran di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang sebagai upaya penanggulangan bahaya.

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah dalam suatu perusahaan pasti terdapat tenaga kerja, bahan baku, peralatan dan lingkungan kerja, memiliki potensi dan faktor bahaya. Potensi bahaya salah satunya dapat berupa kebakaran yang dapat merugikan semua pihak yang terdapat di perusahaan tersebut. Sehingga perlu adanya tim pemadam kebakaran yang bertanggung jawab apabila terjadi bahaya kebakaran dan mengetahui cara pencegahan dan pengendalian bahaya kebakaran.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan data secara sederhana sehingga dapat dibaca dan dianalisis secara sederhana. Pengambilan data mengenai implementasi manajemen pemadam kebakaran sebagai upaya penanggulangan bahaya adalah dengan cara mengambil data dari lapangan, wawancara dengan tim pemadam kebakaran yang ada di perusahaan. Penelitian ini mengacu pada Kepmenaker RI No. Kep-186/MEN/1999 tentang Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.

Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pemadam kebakaran di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang sudah sesuai dengan Kepmenaker RI No. Kep-186/MEN/1999 tentang Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja. Satuan pemadam kebakaran di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang biasa disebut dengan istilah FBI (*Fire Brigade Indofood*). Tim FBI mempunyai tugas mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran di perusahaan. Dan juga melakukan pengecekan terhadap alat pemadam kebakaran yang ada di perusahaan. Saran yang diberikan adalah pemasangan apar dan hydrant sesuai kebutuhan, pemasangan *work instruction*, pembuatan SOP, pembuatan SOM.

Kata kunci : **Manajemen Pemadam Kebakaran, Penanggulangan Kebakaran**
Kepustakaan : 8, 1996-2008

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, karunia, hidayah, kesehatan, kekuatan dan kemudahan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) serta dapat menyelesaikan penyusunan laporan Praktek Kerja Lapangan tepat waktu dengan judul “ Implementasi Manajemen Pemadam Kebakaran Sebagai Upaya Penanggulangan Bahaya Kebakaran PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang”.

Laporan praktek kerja lapangan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kegiatan kerja praktek di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang dan juga sebagai salah satu syarat kelulusan program Dplpoma III Hiperkes & Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Selama proses pelaksanaan praktek kerja lapangan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun secara material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini dengan lancar.
2. Bapak Prof Dr. H.A.A.Subiyanto, dr. MS selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

3. Bapak Putu Suriyasa, dr, MS, PKK, Sp. Ok selaku ketua program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Bapak Sumardiyono, SKM, M.Kes selaku Sekretaris program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan pengarahannya.
5. Ibu Vitri Widyaningsih, dr selaku Dosen Pembimbing I.
6. Ibu Live Setyaningsih, SKM selaku Dosen Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Staff pengajar dan karyawan atau karyawan Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja UNS.
8. Bapak Abdurachmat selaku ketua P2K3 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
9. Bapak Ferydal Sofyan selaku sekretaris P2K3 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
10. Bapak Bezaliel Pakke selaku Branch Personnel Manager PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
11. Bapak Maryono selaku pembimbing Praktek Kerja Lapangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
12. Seluruh karyawan dan karyawan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
13. Secara khusus untuk Orang tua, adik, keluarga besar, yang selama ini memberikan dukungan kepada saya baik secara moral dan material sehingga saya dapat

melaksanakan praktek kerja lapangan ini dengan baik dan dapat menyelesaikan laporan tepat pada waktunya.

14. Agustin Puryani Wulandari dan Titi Syartini tercinta yang selama ini memberi dukungan selama Praktek Kerja Lapangan di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa laporan kerja praktek ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sehingga laporan ini dapat bermanfaat.

Surakarta, 25 Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PERUSAHAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pemikiran.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Metode Penelitian.....	15
B. Lokasi Penelitian.....	15
C. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	15

D. Sumber Data.....	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Pelaksanaan	17
G. Analisa Data	17
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil Penelitian	18
B. Pembahasan.....	28
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Implikasi.....	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kondisi APAR	25
Tabel 2. Kondisi <i>Hydrant</i>	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengecekan APAR
- Lampiran 2 : Pengecekan *Hydrant*
- Lampiran 3 : Laporan kegiatan pelatihan tim PMK PT. ICSM Divisi *Noodle* Cabang
Semarang.
- Lampiran 4 : Sertifikat Praktek Kerja Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiap perusahaan pasti berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya agar perusahaan tersebut semakin maju dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Hal ini memacu setiap perusahaan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan yang ada dan memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat menampung pekerja yang terus bertambah. Dalam era globalisasi sekarang ini kemajuan di bidang teknologi dan transportasi semakin pesat. Kemajuan teknologi telah banyak menyumbangkan berbagai hal positif dalam pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial di dunia industri. Kompleksnya teknologi modern, perubahan bentuk kerja, organisasi kerja, dan sistem produksi juga menempatkan suatu tuntutan yang tinggi pada daya kerja. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka perlu adanya peningkatan kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di setiap perusahaan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. K3 ini ditanamkan pada diri masing-masing individu karyawan, dengan penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk perusahaan. Apabila banyak terjadi kecelakaan, karyawan banyak menderita, absensi meningkat, produksi menurun, dan biaya pengobatan

semakin membesar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan bersangkutan.

Pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi karyawan adalah untuk melindungi para karyawan dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang sangat merugikan karyawan. Selain itu juga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas perusahaan. Hal itu membuat perusahaan menjadi berkembang dan maju. Maka dari itu pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang No. 01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Semua ketentuan-ketentuan tentang keselamatan kerja sudah diatur dalam undang-undang tersebut.

Berdasarkan Undang - undang diatas, maka perusahaan harus mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai upaya pencegahan dan program-program yang dapat mengurangi angka kecelakaan. Salah satu programnya adalah program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karyawan. Program ini dibuat berdasarkan kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Bahaya yang harus diwaspadai setiap perusahaan salah satunya adalah bahaya kebakaran, maka dari itu setiap perusahaan harus memikirkan pencegahan dan pengendalian kebakaran sedini mungkin agar bahaya kebakaran tersebut tidak sampai terjadi sehingga perusahaan dapat mencapai *zero accident*. Pencegahan dan pengendalian kebakaran bisa dengan cara membuat manajemen pemadam kebakaran di perusahaan tersebut.

Kebakaran perusahaan adalah sesuatu hal yang sangat tidak dikehendaki setiap perusahaan. Masih banyak masalah kebakaran yang sering terjadi di perusahaan maka dari itu perlu adanya kewaspadaan terhadap pencegahan dan penanggulangan

kebakaran. Kebakaran dapat dicegah dengan berbagai upaya sebagai contoh pengamanan bangunan gedung dan proses produksi di perusahaan. Namun peranan tenaga kerja juga sangat penting dalam penanganan dan pencegahan bahaya kebakaran.

Kebakaran dapat terjadi apabila ada tiga unsur yaitu : Oksigen, Panas, dan bahan yang mudah terbakar. Peristiwa terbakar adalah suatu reaksi yang hebat dari zat yang mudah terbakar dengan zat asam. Reaksi kimia yang terjadi bersifat mengeluarkan panas, suhu yang naik di atas titik bakar mengakibatkan terjadinya kebakaran.

Bahaya-bahaya kebakaran yang umum terjadi adalah sebagai berikut :

1. Merokok.
2. Zat cair yang mudah terbakar.
3. Ketata rumahtangga yang buruk.
4. Mesin-mesin yang tak terawat dan menjadi panas.
5. Kabel-kabel listrik.
6. Alat-alat las.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana implementasi manajemen pemadam kebakaran di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang?

C. Tujuan Penelitian

.

1. Untuk mengetahui tugas dan peran tim Manajemen Pemadam Kebakaran di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
2. Untuk mengetahui Alat Pemadam Kebakaran apa saja yang dimiliki PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
3. Untuk mengetahui tata cara pengecekan Alat Pemadam Kebakaran yang ada di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
4. Untuk mengetahui tata cara menggunakan Alat Pemadam Kebakaran (Alat Pemadam Api Ringan dan *Hydrant*) di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
5. Untuk mengetahui tata cara perawatan Alat Pemadam Kebakaran (Alat Pemadam Api Ringan dan *Hydrant*) di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

- a. Dapat memberikan bahan pertimbangan untuk perbaikan Sistem Manajemen Pemadam Kebakaran.
- b. Dapat memberikan masukan hal yang positif untuk peningkatan Sistem Manajemen Pemadam Kebakaran.
- c. Dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan Sistem Manajemen Pemadam Kebakaran di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat mengetahui Sistem Manajemen Pemadam Kebakaran dan struktur organisasi Tim Pemadam Kebakaran di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
- b. Dapat mengetahui tugas dan peran tim Manajemen Pemadam Kebakaran di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
- c. Dapat mengetahui implementasi tata cara pengecekan Alat Pemadam Kebakaran dimiliki PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang..

3. Bagi Diploma III Hiperkes dan Kesehatan Kerja

- a. Dapat mengetahui kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan praktek kerja lapangan.
- b. Dapat menjadi referensi untuk menambah kepustakaan program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja.
- c. Dapat mengetahui implementasi Sistem Manajemen Pemadam Kebakaran di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pusaka

1) Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah sarana untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Kecelakaan selain menjadi sebab hambatan-hambatan langsung juga merupakan kerugian-kerugian secara tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi, kerusakan pada lingkungan kerja dan lain-lain.

Tujuan keselamatan kerja adalah sebagai berikut :

- a. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.
- b. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
- c. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien (Suma'mur, 1996).

2) Tempat Kerja

Tempat kerja adalah tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, yang menjadi tempat tenaga kerja bekerja atau yang sering di masuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya sebagaimana diperinci dalam pasal-pasal undang-undang keselamatan kerja. Termasuk tempat kerja ialah semua ruangan, lapangan, halaman, dan sekelilingnya yang

merupakan bagian-bagian atau yang berhubungan dengan tempat kerja tersebut (Tim penyusun peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan , 2002).

3) Teori Segitiga Api

Api adalah Suatu reaksi kimia yang diikuti oleh tiga unsur mutlak yaitu : Oksigen, Bahan bakar, dan Panas (Iskandar , 2005).

- a. Oksigen yaitu Udara di sekitar kita yang mengandung 21% gas oksigen, 76% nitrogen, 15% gas argon dan gas-gas lainnya dalam jumlah kecil. Dalam keadaan normal, bahan bakar mudah bergabung dengan oksigen.
- b. Panas yaitu Kenaikan suhu bahan bakar tertentu hingga mencapai suhu pembakaran. Sebelum terbakar, bahan bakar membentuk uap terlebih dahulu dan bercampur dengan oksigen, kemudian untuk melanjutkan pembakaran bahan bakar harus tetap dalam keadaan panas.
- c. Bahan yang mudah terbakar yaitu Semua jenis bahan yang mudah terbakar, dilihat dari wujudnya dibedakan menjadi tiga, yaitu :
 - 1) Bahan bakar padat : Kayu, kertas, plastik.
 - 2) Bahan bakar cair : Minyak tanah, bensin, spiritus, thinner.
 - 3) Bahan bakar gas : LPG, *acetylene*, *oxy*, *propane*.

4) Klasifikasi kebakaran

Kebakaran digolongkan menjadi golongan A, B, C dan D dan jenis-jenis Alat Pemadam Api Ringan (Jenis air, busa, tepung kering dan gas). (Iskandar, 2005).

- 1) Kelas A yaitu kebakaran yang disebabkan oleh benda-benda padat, misalnya kertas, kayu, plastik, karet, busa dan lain-lainnya. Media pemadaman kebakaran untuk kelas ini berupa: air, pasir, karung goni yang dibasahi, dan Alat Pemadam Kebakaran (APAR) atau racun api tepung kimia kering.
- 2) Kelas B yaitu kebakaran yang disebabkan oleh benda-benda mudah terbakar berupa cairan, misalnya bensin, solar, minyak tanah, spirtus, alkohol dan lain-lainnya. Media pemadaman kebakaran untuk kelas ini berupa: pasir dan Alat Pemadam Kebakaran (APAR) atau racun api tepung kimia kering. Dilarang memakai air untuk jenis ini karena berat jenis air lebih berat dari pada berat jenis bahan di atas sehingga bila kita menggunakan air maka kebakaran akan melebar kemana-mana.
- 3) Kelas C yaitu kebakaran yang disebabkan oleh listrik. Media pemadaman kebakaran untuk kelas ini berupa Alat Pemadam Kebakaran (APAR) atau racun api tepung kimia kering. Matikan dulu sumber listrik agar kita aman dalam memadamkan kebakaran.
- 4) Kelas D yaitu kebakaran yang diakibatkan oleh terbakarnya benda-benda logam seperti aluminium, baja, seng, benda logam lainnya.

5) Sistem Manajemen

Sistem manajemen adalah rangkaian kegiatan yang teratur dan saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan menggunakan manusia dan sumber daya yang ada (Maryono, 2005).

6) Penanggulangan Kebakaran

Penanggulangan kebakaran adalah segala upaya untuk mencegah timbulnya kebakaran dengan berbagai upaya pengendalian setiap perwujudan energi, pengadaan sarana proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan serta pembentukan organisasi tanggap darurat untuk memberantas kebakaran (Dinas Pemadam Kebakaran, 2002)

7) Unit Penanggulangan Kebakaran

Unit penanggulangan kebakaran adalah unit kerja yang dibentuk dan ditugasi untuk menangani masalah penanggulangan kebakaran di tempat kerja yang meliputi kegiatan administrasi, identifikasi sumber-sumber bahaya, pemeriksaan, pemeliharaan, dan perbaikan sistem proteksi kebakaran. Sedangkan petugas peran penanggulangan kebakaran adalah petugas yang ditunjuk dan disertai tugas tambahan untuk mengidentifikasi sumber bahaya dan melaksanakan upaya penanggulangan kebakaran di unit kerjanya (Maryono, 2005).

Petugas peran kebakaran :

- a. Mengidentifikasi dan melaporkan tentang adanya faktor yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran.
- b. Memadamkan kebakaran pada tahap awal.
- c. Mengarahkan evakuasi orang dan barang.
- d. Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait.
- e. Mengamankan lokasi kebakaran.

8) Regu Penanggulangan Kebakaran

Regu penanggulangan kebakaran adalah satuan petugas yang mempunyai tugas khusus fungsional dibidang penanggulangan kebakaran. (Maryono, 2005)

Tugas regu penanggulangan kebakaran:

- a. Mengidentifikasi dan melaporkan tentang adanya faktor yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran.
- b. Melakukan pemeliharaan sarana proteksi kebakaran.
- c. Memberikan penyuluhan tentang penanggulangan kebakaran pada tahap awal.
- d. Membantu menyusun buku rencana tanggap darurat penanggulangan kebakaran.
- e. Memadamkan kebakaran.
- f. Mengarahkan evakuasi orang dan barang.
- g. Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait.
- h. Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.
- i. Mengamankan seluruh lokasi tempat kerja.
- j. Melakukan koordinasi seluruh petugas peran kebakaran.

9) Alat Pemadam Api Ringan

Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). (Tim penyusun Peraturan Perundang-undangan Ketenagakerjaan, 2002)

- a. Pasal 1 ayat 1 : yang dimaksud dengan alat pemadam api ringan (APAR) adalah alat yang ringan serta mudah dilayani oleh satu orang untuk memadamkan api pada mula terjadinya kebakaran.
- b. Pasal 2 tentang penggolongan kebakaran (kebakaran digolongkan menjadi golongan A, B, C dan D) dan jenis-jenis alat pemadam api ringan (Jenis air, busa, tepung kering dan gas).
- c. Yang diatur dalam peraturan ini meliputi pemasangan, penempatan, pemeliharaan, pemeriksaan, ketinggian pemasangan, suhu dan warna tabung.

- d. Pasal 8 tentang pemasangan APAR sebaiknya ditempatkan pada tempat yang mudah dilihat, mudah dijangkau dan syarat ketinggian pemasangannya adalah 120 meter dari dasar lantai, dan seterusnya.

Persyaratan teknis APAR : Untuk semua jenis APAR yang biasanya dikemas dalam tabung harus memenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain :

- a. Tabung harus dalam keadaan baik.
- b. Etiket harus mudah dibaca dan dimengerti.
- c. Sebelum dipakai, segel harus dalam keadaan baik.
- d. Selang harus tahan tekanan tinggi.
- e. Bahan baku pemadam api selalu dalam keadaan baik.
- f. Isi tabung sesuai dengan tekanan yang digunakan.
- g. Belum lewat batas masa berlakunya.
- h. Warna tabung harus mudah dilihat.

Teknik pemadaman dengan APAR :

- a. Turunkan APAR dari tempatnya
- b. Buka selang (*nozzle*) dari jepitannya.
- c. Cabut pen pengamannya.
- d. Menuju lokasi kebakaran ambil posisi 3 meter dari api. Siapkan posisi kuda-kuda arahkan *nozzle* pada pangkal api lalu tekan tuas penyemprot (*handle*) semprotkan APAR dengan cara dikibas-kibaskan.

10) Hydrant

Hydrant adalah suatu sistem pemadam kebakaran yang menggunakan air bertekanan (Suma'mur 1996)

Komponen *Hydrant* : Sumber air, pompa kebakaran, selang kebakaran, kopling penyambung dan perlengkapan lainnya seperti *Hydrant* gedung.

Berdasarkan lokasi penempatan *Hydrant* yaitu *Hydrant* kota, *Hydrant* halaman dan *Hydrant* gedung. Ada dua jenis *Hydrant* yaitu *Hydrant* valve dan *Hydrant* pilar.

Persyaratan teknis *Hydrant* kebakaran :

- a. Sumber air *Hydrant* gedung harus diperhitungkan minimal pemakaian selama 30 menit.
- b. Pompa kebakaran dan peralatan listrik lainnya harus mempunyai sumber daya listrik darurat.
- c. Selang berdiameter maksimum 2,5 inchi terbuat dari bahan tahan panas.
- d. Harus disediakan kopling penyambung yang sama bentuknya dengan kopling dari unit kebakaran setempat.
- e. Semua peralatan *Hydrant* harus dicat merah.

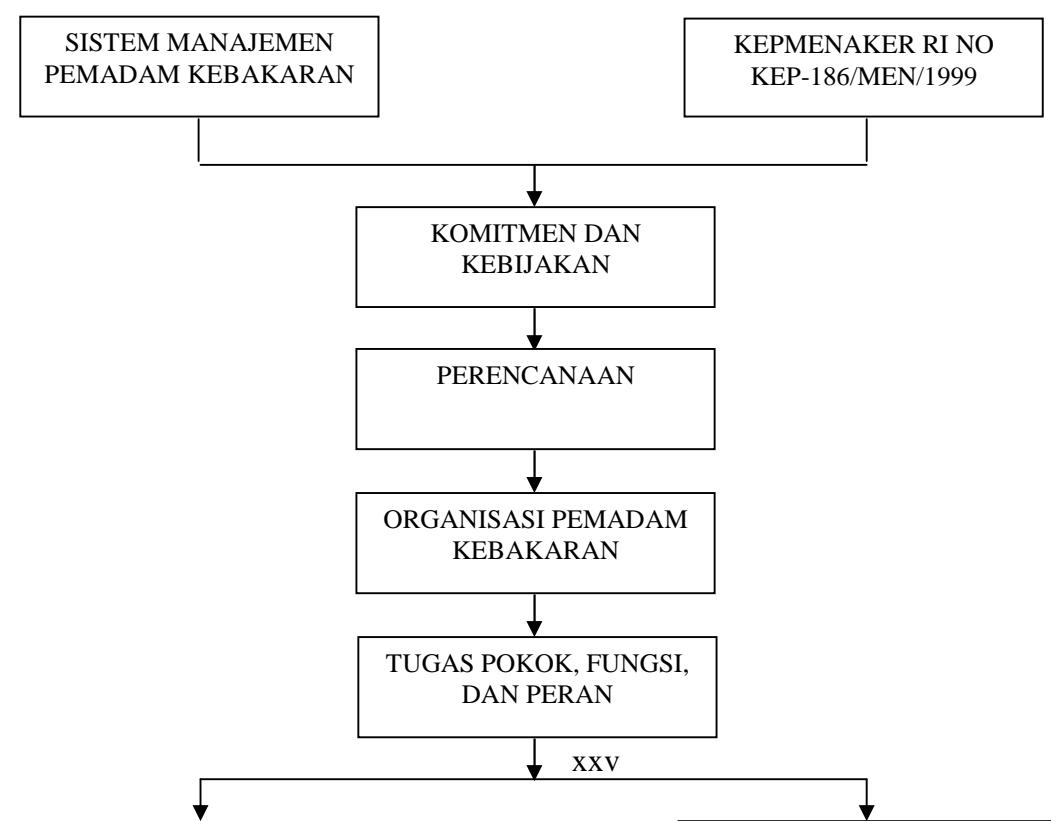
11) Instalasi Alarm Kebakaran Otomatik

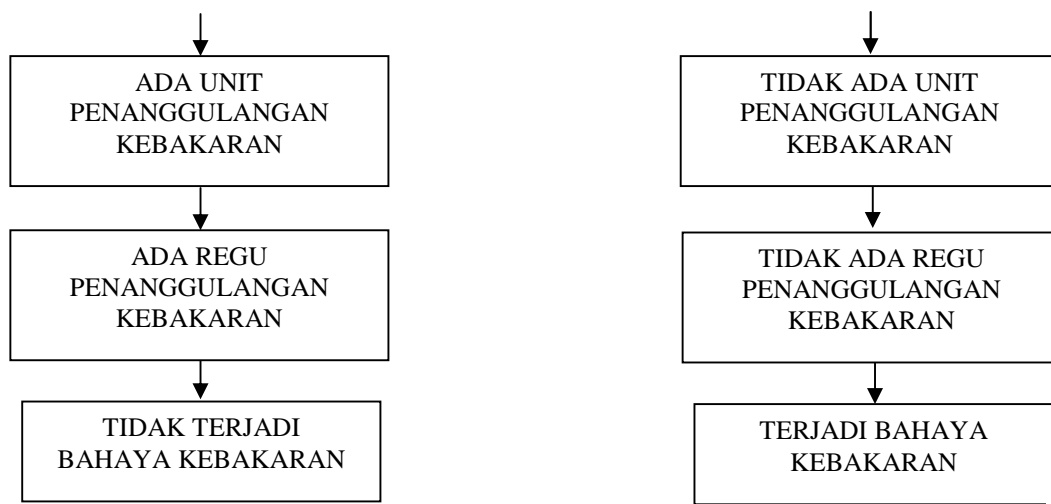
Tentang Instalasi Alarm Kebakaran Otomatik. (Departemen Tenaga Kerja RI, 1998 / 1999)

- a. Peraturan ini memuat ketentuan-ketentuan umum dan ketentuan pokok mengenai Instalasi Alarm Kebakaran Otomatik.
- b. Dalam ketentuan umum dijelaskan bahwa Instalasi Alarm Kebakaran Otomatik adalah sistem atau rangkaian alarm kebakaran yang menggunakan detektor panas, asap, nyala api, dan titik panggil secara manual serta perlengkapan lainnya yang dipasang pada sistem alarm kebakaran.

- c. Dalam ketentuan-ketentuan pokok diatur mengenai pemeliharaan dan pengujian serta persyaratan-persyaratan mengenai Sistem Deteksi Kebakaran Otomatik.

B. Kerangka Pemikiran





Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian implementasi manajemen pemadam kebakaran ini adalah deskriptif, yaitu memberikan gambaran secara jelas yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya berupa penyingkapan suatu fakta dan nantinya dapat dibaca dan dianalisis secara sederhana. (Riwidikdo Handoko, 2008).

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang. Jl. Tambak Aji II No. 8 Kelurahan Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Semarang.

C. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah Deskripsi Pelaksanaan Sistem Manajemen Pemadam Kebakaran Sebagai Upaya Penanggulangan Bahaya di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang serta pengecekan alat pemadam kebakaran yang ada.

Ruang lingkup penelitian dengan observasi secara langsung tentang Implementasi Manajemen Pemadam Kebakaran di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan berasal dari :

1. Data Primer

Mengadakan observasi langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara atau tanya jawab kepada pekerja ataupun kepada petugas Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).

2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari studi kepustakaan, dan digunakan sebagai data pendukung. Selain itu juga diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Obsevasi Lapangan

Observasi yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan sistem manajemen pemadam kebakaran di perusahaan. Obyek yang diobservasi meliputi : Struktur organisasi pemadam kebakaran di perusahaan, tugas dan peran pemadam kebakaran, serta melakukan pengecekan Alat Pemadam Kebakaran (Alat Pemadam Api Ringan dan *Hydrant*).

2. Wawancara

Dilakukan dengan tanya jawab atau dialog dengan petugas Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).

3. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mempelajari dokumen dan catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan penanggulangan kebakaran.

4. Studi Kepustakaan

Dilakukan untuk memperoleh pengetahuan secara teknis, yaitu dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan Sistem Manajemen Pemadam Kebakaran dan tata cara pencegahan ataupun penanggulangan kebakaran.

F. Pelaksanaan

Praktek kerja lapangan ini dilaksanakan di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang pada tanggal 01 Februari 2010 sampai 28 februari 2010.

G. Analisa Data

Dari semua data-data yang di peroleh dalam penelitian akan di bahas dan di bandingkan dengan Kepmenaker RI No Kep-186/MEN/1999 Tentang Penan, dan Kebakaran di Tempat Kerja, serta didukung referensi, literatur-literatur, dan dokumen perusahaan yang dapat membantu dalam memecahkan persoalan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Pembentukan Organisasi Pemadam Kebakaran

Berawal dari pentingnya sistem manajemen pemadam kebakaran sebagai upaya untuk menanggulagi bahaya kebakaran, maka PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang membuat organisasi pemadam kebakaran yang beranggotakan pekerja pabrik Indofood termasuk *Security*. Penanggulangan kebakaran adalah segala upaya untuk mencegah timbulnya kebakaran dengan berbagai upaya pengendalian setiap perwujudan energi, pengadaan sarana proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan serta pembentukan organisasi tanggap darurat untuk memberantas

kebakaran. Tim atau regu pemadam kebakaran yang ada di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang dikenal dengan sebutan *Fire Brigade Indofood* (FBI). Berdirinya FBI pada tanggal 30 Desember 2005. Dan masih aktif sampai sekarang walaupun sudah berganti-ganti anggota. Anggota dari FBI dipilih oleh atasannya dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Sehat jasmani dan rohani.
- b. Masih bekerja di pabrik Indofood.
- c. Mempunyai jiwa penolong.
- d. Bertanggung jawab.
- e. Berusia kurang dari 50 tahun.

2. Struktur Organi ¹⁸ : Brigade Indofood (FBI)

Dalam struktur organisasi *Fire Brigade Indofood* (FBI) terdapat beberapa tim yang diambil dari setiap departemen contohnya departemen *warehouse*, departemen teknik, departemen produksi, staff gabungan, departemen personalia, departemen PDQC. Tim inti FBI dari setiap departemen tersebut mempunyai tim bantuan yang tugasnya membantu kinerja tim inti FBI. Tim inti FBI mempunyai anggota yaitu komandan tim, *nozzleman*, *hoseman*, *valveman*, operator *Hydrant*, dan evakuasi. Sedangkan tim bantuan mempunyai anggota yaitu komandan tim, operator *Hydrant*, keamanan, operator listrik, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Anggota tim pemadam kebakaran atau FBI ini belum mengikuti *training* Pemadam Kebakaran karena dari pihak perusahaan belum mengadakan *training* tersebut

Tugas pokok *Fire Brigade Indofood* yaitu :

- a. Pencegahan terhadap timbulnya bahaya kebakaran.

- b. Penanggulangan timbulnya bahaya kebakaran.
- c. Perlindungan keselamatan jiwa, termasuk harta benda terhadap bahaya kebakaran.
- d. Kegiatan pertolongan akibat kebakaran, peledakan dan bencana lain.

Peran *Fire Brigade Indofood* yaitu :

- a. Mengidentifikasi dan melaporkan tentang adanya faktor yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran.
- b. Memadamkan kebakaran tahap awal.
- c. Mengarahkan evakuasi orang dan barang.
- d. Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait.
- e. Mengamankan lokasi kebakaran.

Tugas (*job description*) dari masing-masing tim inti adalah :

- a. Koordinator *Fire Brigade Indofood* :
 - 1) Bertanggung jawab atas kegiatan operasional satuan pemadam kebakaran.
 - 2) Mengkoordinir pelaksanaan operasional satuan pemadam kebakaran, kepada para team atau anggota.
 - 3) Merencanakan kegiatan operasional pemadam kebakaran (*work plan*), yang selanjutnya diteruskan kepada semua tim yang ada di organisasi.
 - 4) Melakukan kegiatan inspeksi.
 - 5) Menghadiri pertemuan penting yang ada kaitannya dengan pemadam kebakaran.
- b. Komandan tim :
 - 1) Mengkoordinasi tugas-tugas anggota.
 - 2) Selalu mengecek anggota tim yang hadir setiap hari.
 - 3) Menunjuk anak buahnya menjadi *Fire Emergency Team*.

- 4) Memberikan pengarahan dan penjelasan kepada setiap anggotanya tentang bahaya kebakaran dan tata cara penanggulangannya.
- 5) Menentukan titik pemadaman.
- 6) Memimpin teknik dan strategi pemadaman.
- 7) Menyelidiki sebab-sebab terjadinya kebakaran.
- 8) Membuat laporan kejadian tentang terjadinya kebakaran.
- 9) Merencanakan tindakan perbaikan.

c. *Nozzleman* :

- 1) Mengecek keberadaan *nozzle* di dalam box *Hydrant* yang ada di wilayah kerjanya.
- 2) Mengambil *nozzle* dari box *Hydrant* ke tempat titik api pemadaman.
- 3) Menggabungkan kopling *nozzle* yang di bawahnya dengan kopling selang yang telah digelar oleh *hoseman*.
- 4) Memegang *nozzle* dengan baik dan benar serta arahkan ujung *nozzle* pada titik api kebakaran.
- 5) Setelah siap, mintalah air dengan aba-aba yang jelas pada *valveman* melalui komandan tim (buka air, tambah air, rata-rata air, kurangi air).

d. *Hoseman* :

- 1) Mengecek keberadaan selang atau *fire hose* yang ada dalam box *Hydrant* di wilayah kerjanya.
- 2) Mengambil selang dari box *Hydrant* dan menggelarnya, menuju ke titik api sesuai kebutuhan.
- 3) Sambung menyambung kopling selang yang telah digelar.

- 4) Menyediakan selang-selang cadangan dan menempatkan di pinggir sambungan selang yang telah digelar.
- 5) Selalu mengawasi selang-selang yang dipakai pemadam kebakaran.
- 6) Apabila ada selang yang bocor atau pecah segera informasikan kepada komandan tim.
- 7) Ikuti semua perintah komandan tim atau wakilnya dengan baik.

e. *Valveman* :

- 1) Mengecek kopling dan kunci *valve* yang ada di wilayah kerjanya.
- 2) Menyambungkan kopling dengan selang yang terdekat ke kopling *Hydrant*.
- 3) Mengambil kunci *valve Hydrant*.
- 4) Mengoperasikan *valve Hydrant* dengan mengikuti aba-aba komandan tim.
- 5) Ikuti semua perintah komandan tim atau wakilnya.

a) Setelah api padam :

Melepas kopling dan kunci *valve Hydrant*, menyimpan kunci *valve Hydrant* ke dalam box *Hydrant*, Membantu tugas *hoseman* merapikan selang lalu selang dikeringkan.

f. *Operator Hydrant* :

- 1) Selalu koordinasi dengan komandan tim tentang operasional pompa.
- 2) Bila terjadi kebakaran, memposisikan diri di *room pump* yang ada sesuai kondisi.
- 3) Merawat dan menjaga selalu kondisi pompa-pompa yang ada, agar tetap bersih dan siap pakai.

- 4) Selalu komunikasi antara komandan tim dengan *valveman* tentang seberapa banyak air yang dibutuhkan bila terjadi suatu kebakaran.

Tugas (*job description*) dari masing-masing tim bantuan adalah :

a. Komandan tim :

- 1) Mengkoordinasi tugas-tugas anggota.
- 2) Selalu mengecek anggota tim yang hadir setiap hari.
- 3) Menunjuk anak buahnya untuk menjadi *Fire Emergency Team*.
- 4) Memberikan pengarahan dan penjelasan kepada setiap anggotanya tentang bahaya kebakaran dan tata cara penanggulangannya.
- 5) Menentukan titik pemadaman.
- 6) Memimpin teknik dan strategi pemadaman.
- 7) Menyelidiki sebab-sebab terjadinya kebakaran.
- 8) Membuat laporan kejadian tentang terjadinya kebakaran.
- 9) Merencanakan tindakan perbaikan.

b. Operator *Hydrant* :

- 1) Selalu koordinasi dengan komandan tim tentang operasional pompa.
- 2) Bila terjadi kebakaran, memposisikan diri di *room pump* yang ada sesuai kondisi.
- 3) Merawat dan menjaga selalu kondisi pompa-pompa yang ada, agar tetap bersih dan siap pakai.
- 4) Selalu komunikasi antara komandan tim dengan *valveman* tentang seberapa banyak air yang dibutuhkan bila terjadi suatu kebakaran.

c. Teknik *utility* :

- 1) Selalu koordinasi dengan komandan tim.
 - 2) Menghidupkan dan mematikan panel listrik agar kondisi betul-betul aman dari oknum yang tidak bertanggung jawab.
 - 3) Merawat dan menjaga panel listrik agar kondisi bersih, rapi, dan siap pakai.
- d. P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) :
- 1) Menyiapkan sarana dan peralatan P3K serta merawatnya secara berkala, agar selalu siap pakai jika terjadi kecelakaan.
 - 2) Memberikan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan dan dalam keadaan darurat.
 - 3) Membuat usulan dalam rangka perbaikan penanganan P3K.
 - 4) Membuat laporan kegiatan secara berkala.
 - 5) Jika pasukan pemadam kebakaran pemerintah sudah datang, satpam dan tim PMK membantu proses pemadaman.
- e. Keamanan :
- 1) Melokalisir untuk menjaga keamanan tempat pemadaman.
 - 2) Menutup pintu agar orang lain tidak masuk dan mengganggu pemadaman.
 - 3) Mengantisipasi tindakan kriminalitas.
- Adapun tindakan pencegahan bahaya kebakaran adalah :
- a. Memelihara kebersihan lingkungan secara menyeluruh dari waktu ke waktu.
 - b. Pemeriksaan secara rutin terhadap peralatan, yaitu :
 - c. Menyimpan bahan kimia mudah terbakar dengan aman serta dilengkapi MSDS (*Material Safety Data Sheet*).
 - d. Pemeriksaan secara teratur alat *Fire Protection*.

- e. Melaporkan setiap kondisi-kondisi berbahaya untuk diadakan perbaikan secepatnya.
- f. Melakukan penyuluhan atau training terhadap karyawan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kebakaran.
- g. Pastikan kondisi lingkungan kerja anda aman setiap saat.
- h. Lakukan *safety audit* untuk mengetahui hasil yang telah dicapai.

Tindakan evakuasi yang dilakukan adalah :

- a. Memerintahkan karyawan yang berada di dalam gedung untuk keluar melalui pintu darurat.
- b. Melarang karyawan pergi ke gedung lain untuk alasan apapun.
- c. Mengendalikan situasi, agar karyawan tenang dan tidak panik.
- d. Memerintahkan atau menuntun karyawan untuk meninggalkan gedung dengan berjalan tidak berlari menuju tempat yang aman.
- e. Melarang karyawan meninggalkan tempat berkumpul sebelum ada perintah dari supervisor atau atasan masing-masing.
- f. Melarang karyawan memasuki gedung sebelum mendapat ijin dari petugas Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Tindakan evaluasi yang dilakukan adalah :

- a. Melakukan evaluasi jumlah hunian atau mendata yang sudah bisa diselamatkan dan melakukan pencarian terhadap korban yang belum bisa diselamatkan.
- b. Mencari sebab-sebab terjadinya kebakaran.
- c. Menganalisa terjadinya kebakaran.

- d. Membuat laporan tentang terjadinya kebakaran kepada pimpinan perusahaan.

Efektifitas pemadam kebakaran adalah tindakan yang tepat, cepat dan teliti dalam memadamkan kebakaran. Agar tercapai daya guna tinggi diperlukan beberapa usaha antara lain :

- a. Memperhatikan keselamatan diri meliputi :
 - 1) Membelakangi arah angin.
 - 2) Menjaga jarak dengan api.
 - 3) Memperhatikan jaringan listrik.
 - 4) Menggunakan peralatan pelindung
- b. Mengenali jenis barang yang terbakar untuk menentukan bahan pemadam api yang tepat.
- c. Membatasi api agar tidak meluas.
- d. Menyelamatkan korban dengan prioritas penyelamatan meliputi :
 - 1) Keselamatan manusia.
 - 2) Dokumen penting.
 - 3) Barang berharga.
- e. Mampu menggunakan peralatan pemadam api yang tersedia dengan baik.

3. Alat Pemadam Api Ringan

Pengecekan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dilakukan oleh *Security* yang kemudian dilaporkan kepada departemen personalia dan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang memiliki 131 APAR yang diperiksa dua minggu sekali. Pemasangan Alat Pemadam Api Ringan dengan ketinggian 120 cm dari permukaan lantai kecuali untuk apar jenis CO₂ dan tepung kering (*dry chemical*) pemasangannya dengan ketinggian tidak kurang dari 15 cm dari permukaan lantai.

Jenis Alat Pemadam Api Ringan :

a. Alat Pemadam Api Ringan CO₂

APAR CO₂ merupakan jenis Alat Pemadam Api Ringan dengan kapasitas antara tiga kilogram. APAR CO₂ adalah jenis Alat Pemadam Kebakaran dengan Sistem Gas. Bahan yang digunakan dalam APAR CO₂ adalah gas Nitrogen yang terdapat dalam pipa sifon dan gas *Carbondioksida* yang terdapat dalam lubang yang berada di sekeliling luar pipa sifon. Hasil persenyawaan antara nitrogen dan karbondioksida dapat memadamkan api. A APAR CO₂ lebih efektif untuk

memadamkan api kelas B dan C. Yaitu kebakaran yang disebabkan oleh bahan bakar minyak dan gas dan kebakaran karena listrik.

Cara perawatan alatnya sederhana, cukup dengan penempatan yang tepat, terlindung dari terik matahari dan hujan. Pemeriksaan perlu dilakukan secara rutin, dengan batasan kadaluarsa setelah pengisian ulang adalah 2 tahun.

b. Alat pemadam Api Ringan BCF (Bromo Clorodifluoro Methan)

APAR BCF merupakan jenis alat pemadam api ringan dengan kapasitas antara lima kilogram. APAR BCF adalah jenis Alat Pemadam Kebakaran dengan Sistem Gas. Bahan yang digunakan dalam APAR BCF adalah gas Nitrogen yang terdapat dalam pipa sifon dan senyawa Bromo Clorodifluoro Methan yang terdapat dalam ruang yang ada di sekeliling pipa sifon.

APAR BCF dapat digunakan di perusahaan apa saja, karena alat pemadam api jenis ini dapat memadamkan api kelas A (benda-benda padat ;kertas, kayu, tekstil, plastik, benda padat lain bukan logam), api kelas B (bahan bakar minyak dan gas ;bensin, minyak tanah, spiritus, solar, tiner, oli, cat, gas elpiji), dan api kelas C (alat-alat listrik).

Cara perawatan alatnya sederhana, cukup dengan penempatan yang tepat, terlindung dari terik matahari dan hujan. Lebih aman jika di tempatkan pada kotak yang terbuat dari kaca untuk menghindari dari kemungkinan adanya kontak dengan zat-zat di udara. Pemeriksaan perlu dilakukan secara rutin, dengan batasan kadaluarsa setelah pengisian ulang adalah 5 tahun.

c. Alat Pemadam Api Ringan HFC 227

APAR HFC 227 merupakan jenis Alat Pemadam Api Ringan dengan kapasitas antara tiga kilogram. APAR jenis ini cocok digunakan untuk memadamkan api kelas A (benda-benda padat ;kertas, kayu, tekstil, plastik, benda padat lain bukan logam) dan api kelas C (alat-alat listrik). Cara perawatan alatnya sederhana, cukup dengan penempatan yang tepat, terlindung dari terik matahari dan hujan. Pemeriksaan perlu dilakukan secara rutin, dengan batasan kadaluarsa setelah pengisian ulang adalah 5 tahun.

d. Bonfet

Bonfet termasuk jenis APAR yang cara kerjanya otomatis saat terjadi kebakaran. Saat terjadi kebakaran Bonfet dengan otomatis akan segera bekerja. Cara perawatan alatnya sederhana, cukup dengan penempatan yang tepat, terlindung dari terik matahari dan hujan. Pemeriksaan perlu dilakukan secara rutin, dengan batasan kadaluarsa setelah pengisian ulang adalah 15 tahun.

Pengecekan Alat Pemadam Api Ringan yang dilakukan meliputi:

- a. Pencatatan nomor APAR.
- b. Pencatatan FA. *Code*.
- c. Pencatatan penempatan APAR.
- d. Pencatatan merk APAR.
- e. Pencatatan berapa unit APAR.
- f. Pencatatan *type* APAR.
- g. Pencatatan media yang digunakan.
- h. Pencatatan kapasitas APAR.
- i. Pencatatan tekanan APAR.

j. Pencatatan tanggal kadaluarsa dari APAR.

Jika dalam pencatatan tersebut semuanya dalam keadaan baik maka APAR dinyatakan dalam kondisi yang siap pakai. Dari pengecekan yang dilakukan terdapat 122 APAR yang kondisinya baik dan siap pakai. Dan 9 APAR yang kondisinya tidak siap pakai karena dalam pengecekan terdapat beberapa kondisi yang tidak baik dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi APAR

NO APAR	LETAK	KONDISI	SARAN PERBAIKAN
14	Utara R. Borobudur	<i>Nozzle</i> nya rusak	Perbaiki nozzle
25	Ruang Tamu Kantor Lama Lantai 2	Kunci pengamannya rusak	Penggantian kunci pengaman
28	Ruang administrasi QC	Kunci pengamannya rusak	Penggantian kunci pengaman
39	Gudang Pos 3 <i>Security</i>	Tabungnya bocor	Perbaiki tabung
46	area produksi <i>line 1</i>	Tekanannya rendah	Pengecekan kembali
108	Gudang TA Lantai 2 L selatan	<i>Nozzle</i> nya rusak,	Perbaiki nozzle.
119	Gudang Pos 3 <i>Security</i>	Tabungnya bocor	Perbaiki tabung
126	Gudang Pos 3 <i>Security</i>	<i>Head</i> APAR rusak	Penggantian <i>head</i> .
128	Gudang Pos 3 <i>Security</i>	Tabungnya bocor	Perbaiki tabung

Sumber : Data Primer

Pengecekan Alat Pemadam Api Ringan yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.

4. Hydrant

Pengecekan *Hydrant* dilakukan oleh *Security* yang kemudian dilaporkan kepada departemen personalia dan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Pengecekan *Hydrant* dilakukan setiap dua minggu sekali.

Ada dua jenis *Hydrant* di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang yaitu *Hydrant indoor* yang biasa disebut *Hydrant valve* dan *Hydrant outdoor* yang biasa disebut *Hydrant* pilar. Sumber tekanan air *Hydrant* berasal dari tiga mesin pompa yang bekerja secara otomatis dan manual yaitu *jockey pump*, *diesel pump*, *electric pump*. Pengaturan besar kecilnya tekanan melalui *pressure tank* yang berada di *pump house*. PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang memiliki 39 *Hydrant* yang dipasang disetiap tempat yang diperkirakan memiliki potensi bahaya cukup tinggi. Untuk *Hydrant* pilar PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang memiliki 11 unit sedangkan untuk *Hydrant valve* PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang memiliki 28 unit. Untuk penempatan *Hydrant* jaraknya maksimal 30 cm dari *Hydrant* satu ke *Hydrant* dua. Kondisi box *Hydrant* harus selalu dicek, contohnya pengecekan kondisi box, kondisi cat, nomor *Hydrant*, kondisi *nozzle*, kondisi *hose*, dan kunci. Panjang *hose Hydrant* antara 20cm dan 30 cm, dengan ukuran diameter *hose* antara 1,5 inchi dan 2,5 inchi. Instalasi pipa *Hydrant* yang terbesar adalah 8 inchi sedangkan yang terkecil adalah 2 inchi.

Pengecekan *Hydrant* meliputi :

- a. Pencatatan nomor *Hydrant*.
- b. Pencatatan jenis *Hydrant* (*Hydrant Pilar* atau *Hydrant Valve*).
- c. Pencatatan ukuran selang *Hydrant*.
- d. Pencatatan kondisi *Hydrant Pilar* atau *Hydrant Valve*.
- e. Pencatatan kondisi dan isi box *Hydrant* meliputi : box, cat, nomor, *nozzle*, *hose*, kunci.

f. Pencatatan lokasi penempatan.

Dalam pengecekan *Hydrant* yang dilakukan terdapat 27 *Hydrant* yang kondisinya siap pakai dan 12 *Hydrant* yang kondisinya perlu adanya perbaikan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Kondisi *Hydrant*

NO <i>HYDRANT</i>	JENIS <i>HYDRANT</i>	LETAK	KONDISI	SARAN PERBAIKAN
2	<i>Hydrant Pilar</i>	Depan ruang bahan baku	Box keropos	Perbaikan box
5	<i>Hydrant Valve</i>	Depan <i>Workshop</i>	Box keropos	Perbaikan box
7	<i>Hydrant Valve</i>	Sebelah barat ruang kasi <i>boiler</i>	Box berkarat dan catnya kusam	Perbaikan box dan cat
15	<i>Hydrant Valve</i>	Gudang kardus lantai 2	Catnya kusam	Perbaikan cat
16	<i>Hydrant Valve</i>	Gudang bumbu lantai 1	Catnya kusam	Perbaikan cat
18	<i>Hydrant Valve</i>	Gudang karton lantai 2 selatan	Catnya kusam	Perbaikan cat
21	<i>Hydrant Valve</i>	Area produksi <i>line 4</i>	Catnya kusam	Perbaikan cat
23	<i>Hydrant Valve</i>	Area <i>process</i> produksi <i>line 5</i>	Box keropos dan catnya kusam	Perbaikan box dan cat
24	<i>Hydrant Valve</i>	Area <i>pressing line 5</i>	<i>Hose</i> robek	Penggantian <i>hose</i>
25	<i>Hydrant Valve</i>	Gudang tepung pintu utara	Box keropos	Perbaikan box
27	<i>Hydrant Valve</i>	Gudang tepung pintu selatan	Catnya kusam	Perbaikan cat
29	<i>Hydrant Valve</i>	Area produksi bawang goreng	Kunci <i>valve</i> tidak ada	Pemberian kunci <i>valve</i>

Sumber : Data Primer

Pengecekan *Hydrant* yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

5. Kondisi Alat Pemadam Kebakaran di Pump House

a. *Diesel Engine Pump* (kapasitas 3000 rpm)

- 4. Oli mesin : Kondisi baik
- 5. BBM (Solar) : Full
- 6. Radiator (air) : Kondisi baik
- 7. *Accu Diesel* : 1 buah *Accu* kondisi baik
- 8. *Manual system* : Kondisi baik
- 9. *Automatic system* : Kondisi baik

b. *Jockey Pump* (kapasitas 3000 rpm)

- 1) *Automatic system* : Kondisi baik
- 2) *Manual system* : Kondisi baik
- 3) *Jockey pump* : Kemungkinan terjadi kebocoran

c. *Electric Pump* (kapasitas 2940 rpm)

- 1) *Automatic system* : Kondisi baik
- 2) *Manual system* : Kondisi baik
- 3) *Electric pump* : Kondisi baik

B. Pembahasan

1. Sejarah Pembentukan Organisasi Pemadam Kebakaran

Regu atau tim pemadam kebakaran di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang dikenal dengan sebutan *Fire Brigade Indofood* (FBI). Berdirinya FBI pada tanggal 30 Desember 2005. Anggota dari FBI dipilih oleh atasannya dengan ketentuan sebagai berikut :

- f. Sehat jasmani dan rohani.
- g. Masih bekerja di pabrik Indofood.
- h. Mempunyai jiwa penolong.
- i. Bertanggung jawab.
- j. Berusia kurang dari 50 tahun.

Sumber : Tim FBI PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang, 30 Desember 2005.

Apabila diketahui anggota tim *Fire Brigade Indofood* yang sudah tidak memenuhi syarat maka komandan tim koordinasi dengan atasannya untuk melakukan penggantian anggota tim tersebut.

2. Struktur Organisasi Fire Brigade Indofood

Dalam struktur organisasi *Fire Brigade Indofood* (FBI) terdapat beberapa tim yang diambil dari setiap departemen contohnya departemen *warehouse*, departemen teknik, departemen produksi, staff gabungan, departemen personalia, departemen PDQC. Tim inti FBI dari setiap departemen tersebut mempunyai tim bantuan yang tugasnya membantu kinerja tim inti FBI. Tim inti FBI mempunyai anggota yaitu komandan tim, *nozzleman*, *hoseman*, *valveman*, operator *Hydrant*, dan evakuasi. Sedangkan tim bantuan mempunyai anggota yaitu komandan tim, operator *Hydrant*, keamanan, operator listrik, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).

Tugas pokok *Fire Brigade Indofood* yaitu :

- e. Pencegahan terhadap timbulnya bahaya kebakaran.
- f. Penanggulangan timbulnya bahaya kebakaran.
- g. Perlindungan keselamatan jiwa, termasuk harta benda terhadap bahaya kebakaran.

- h. Kegiatan pertolongan akibat kebakaran, peledakan dan bencana lain.

Peran *Fire Brigade Indofood* yaitu :

- f. Mengidentifikasi dan melaporkan tentang adanya faktor yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran.
- g. Memadamkan kebakaran tahap awal.
- h. Mengarahkan evakuasi orang dan barang.
- i. Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait.
- j. Mengamankan lokasi kebakaran.

Tugas pokok *Fire Brigade Indofood* atau tim Pemadam Kebakaran serta Tugas (*job description*) tim *Fire Brigade Indofood* di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang tersebut sudah sesuai dengan Kepmenaker RI No Kep-186/MEN/1999 pasal 8. Dan juga peran *Fire Brigade Indofood* sudah sesuai dengan Kepmenaker RI No Kep-186/MEN/1999 pasal 7.

3. Alat Pemadam Api Ringan

Jenis Alat Pemadam Api Ringan yang digunakan adalah BCF, CO₂, AF 11, HFC 227, dan Bonfet. Pemasangan Alat Pemadam Api Ringan dengan ketinggian 120 cm dari permukaan lantai kecuali untuk apar jenis CO₂ dan tepung kering (*dry chemical*) pemasangannya dengan ketinggian tidak kurang dari 15 cm dari permukaan lantai. Pemasangan ini sudah sesuai dengan Permenakertrans No. 04/MEN/1980 pasal 8 Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Untuk pemberian tanda pemasangan Alat Pemadam Api Ringan adalah 125 cm dari dasar lantai tepat di atas satu atau kelompok APAR yang bersangkutan. PT Indofood

CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang memiliki 131 APAR yang diperiksa dua minggu sekali oleh Tim *Fire Brigade Indofood (Security)*.

Petunjuk kerja (*Work Intruction*) Alat Pemadam Api Ringan (APAR) :

- a. Ambil APAR dari tempatnya.
- b. Bawa APAR ke lokasi kejadian, ambil posisi aman (dua sampai tiga meter).
- c. Lepas pin atau kunci pengamannya.
- d. Arahkan *nozzle* pada titik atau sumber api.
- e. Perhatikan arah angin, jangan sampai melawan arah angin.
- f. Semprotkan APAR dengan sistem menyapu atau dikibas-kibaskan.
- g. Pastikan api benar-benar padam.

4. Hydrant

PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang memiliki 39 *Hydrant* yang dipasang disetiap tempat yang diperkirakan memilki potensi bahaya cukup tinggi. Untuk *Hydrant* pilar PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang memiliki 11 unit sedangkan untuk *Hydrant* valve PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang memiliki 28 unit. Untuk kondisi *Hydrant* yang memerlukan perbaikan terdapat 1 unit *hydrant pilar* dan 11 unit *hydrant valve*.

Untuk penempatan *Hydrant* jaraknya maksimal 30 cm dari *Hydrant* satu ke *Hydrant* dua. Kondisi box *Hydrant* harus selalu dicek, contohnya pengecekan kondisi box, kondisi cat, nomor *Hydrant*, kondisi *nozzle*, kondisi *hose*, dan kunci. Panjang *hose Hydrant* antara 20cm dan 30 cm, dengan ukuran diameter *hose* antara 1,5 inchi dan 2,5 inchi. Instalasi pipa *Hydrant* yang terbesar adalah 8 inchi sedangkan yang terkecil

adalah 2 inchi. Hal ini belum sesuai SNI 03-6570-2001 tentang instalasi pompa yang dipasang secara tetap untuk proteksi kebakaran.

Petunjuk kerja (*Work Intruction*) menggunakan *Hydrant* pilar dan *Hydrant valve* :

- a. Keluarkan *hose* atau selang dari dalam box *Hydrant*.
- b. Keluarkan *nozzle* dari dalam box *Hydrant*.
- c. Bawa ujung kopling *hose* yang terhubung dengan *nozzle* ke dekat titik api kebakaran, ambil posisi aman.
- d. Pasang pangkal *nozzle* yang terhubung dengan *Hydrant* pilar atau valve (pangkal *Hydrant*).
- e. Pasang *nozzle* ke ujung kopling *hose* yang ke arah titik kebakaran.
- f. Ambil kunci *valve Hydrant* pilar atau *valve* untuk membuka valve *Hydrant*.
- g. Buka valve *Hydrant* secara perlahan-lahan, perhatikan aba-aba dari komandan regu agar petugas (*nozzleman*) tidak terpelanting.
- h. Arahkan tembakan atau semprotan ujung jet *nozzle* ke titik api kebakaran.
- i. Jangan melawan arah angin.
- j. Pastikan kondisi api kebakaran benar-benar padam.
- k. Tutup kembali *valve Hydrant* dengan kunci *valve* setelah selesai melakukan pemadaman.
- l. Kembalikan semua peralatan dalam keadaan bersih, kering dan lengkap ke dalam box *Hydrant* setelah selesai melakukan pemadaman.

5. Kondisi Alat Pemadam Kebakaran di Pump House

Di area *pump house* ada tiga mesin pompa yang bekerja secara otomatis dan manual yaitu *jockey pump*, *diesel pump*, *electric pump*. Tiga mesin ini sebagai sumber tekanan air *Hydrant*. *Electric pump* sebagai pompa utama yang berkapasitas 2940 rpm dan juga mesin ini berfungsi untuk mengganti *jockey pump* apabila tidak mampu bekerja. Sedangkan untuk *diesel pump* berkapasitas 3000 rpm. Setiap pagi, tiga mesin di area *pump house* yaitu : *Jockey Pump*, *Diesel Pump*, *Electric Pump* selalu dilakukan pengecekan kelayakannya oleh *Security* yang bertugas di pagi hari. Pengecekan *Diesel Pump* yaitu :

- a. Pengecekan oli mesin, BBM (solar), air radiator, *ACCU* diesel.
- b. Bersihkan *Diesel Pump*.
- c. Buka sirkulasi air sehingga air masuk ke dalam tanki.
- d. Hidupkan mesin diesel dengan memutar panel auto.
- e. Pemanasan dilakukan selama 15 – 20 menit.
- f. Selama proses pemanasan jangan membuka air radiator.
- g. Setelah 20 menit matikan mesin diesel dengan cara menekan terus tombol *off (push button)* pada panel box di sebelah kiri mesin sampai *Diesel Pump* mati.

Petugas yang melakukan pengecekan *Diesel Pump* tersebut harus mencatat hasil pengecekannya dalam form laporan harian. Untuk pemanasan *electric pump* dilakukan selama 2 – 3 menit saja. Untuk *Jockey Pump* sementara ini tidak bisa digunakan karena terjadi kebocoran, penyebabnya kemungkinan terjadinya kebocoran instalasi pipa *Hydrant* di bawah tanah.

Hal ini sudah mengacu pada SNI 03-6570-2001 tentang instalasi pompa yang dipasang secara tetap untuk proteksi kebakaran.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Sistem Manajemen Pemadam Kebakaran sebagai upaya untuk menanggulangi keadaan bahaya kebakaran maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Regu pemadam kebakaran di PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang, disebut dengan *Fire Brigade Indofood* (FBI). Tugas dan peran tim FBI di perusahaan sudah sesuai dengan Kepmenaker RI No Kep-186/MEN/1999.
2. Alat Pemadam Kebakaran yang dimiliki PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang adalah Alat Pemadam Api Ringan dan *Hydrant*.
3. Pengecekan Alat Pemadam Api Ringan meliputi : Pencatatan nomor APAR, FA *code*, penempatan APAR, merek, jumlah unit, tipe, media, kapasitas, tekanan, dan tanggal kadaluarsa.

Pengecekan *Hydrant* meliputi : Pencatatan nomor *Hydrant*, jenis, ukuran selang, kondisi, isi dox dan lokasi penempatan.
4. Petunjuk kerja (*Work Intruction*) Alat Pemadam Api Ringan (APAR) :
 - a. Ambil APAR dari tempatnya.
 - b. Bawa APAR ke lokasi kejadian, ambil posisi aman (dua sampai tiga meter).
 - c. Lepas pin atau kunci pengamannya.
 - d. Arahkan *nozzle* pada titik atau $\frac{1}{4}$ pi.
 - e. Perhatikan arah angin, jangan sampai melawan arah angin.

- f. Semprotkan APAR dengan sistem menyapu atau dikibas-kibaskan.
- g. Pastikan api benar-benar padam.

Petunjuk kerja (*Work Intruction*) menggunakan *Hydrant* pilar dan *Hydrant* valve :

- a. Keluarkan *hose* atau selang dari dalam box *Hydrant*.
- b. Keluarkan *nozzle* dari dalam box *Hydrant*.
- c. Bawa ujung kopling *hose* yang terhubung dengan *nozzle* ke dekat titik api kebakaran, ambil posisi aman.
- d. Pasang pangkal *nozzle* yang terhubung dengan *Hydrant* pilar atau valve (pangkal *Hydrant*).
- e. Pasang *nozzle* ke ujung kopling *hose* yang ke arah titik kebakaran.
- f. Ambil kunci *valve Hydrant* pilar atau *valve* untuk membuka valve *Hydrant*.
- g. Buka valve *Hydrant* secara perlahan-lahan, perhatikan aba-aba dari komandan regu agar petugas (*nozzleman*) tidak terpelanting.
- h. Arahkan tembakan atau semprotan ujung jet *nozzle* ke titik api kebakaran.
- i. Jangan melawan arah angin.
- j. Pastikan kondisi api kebakaran benar-benar padam.
- k. Tutup kembali *valve Hydrant* dengan kunci *valve* setelah selesai melakukan pemadaman.
- l. Kembalikan semua peralatan dalam keadaan bersih, kering dan lengkap ke dalam box *Hydrant* setelah selesai melakukan pemadaman.

5. Tata cara perawatan Alat Pemadam Kebakaran :

- a. Alat Pemadam Api Ringan cara perawatan alatnya sederhana, cukup dengan penempatan yang tepat, terlindung dari terik matahari dan hujan. Pemeriksaan

perlu dilakukan secara rutin, dengan batasan kadaluarsa setelah pengisian ulang adalah 5 tahun. Sedangkan untuk bonfet pengisian ulang adakah 15 tahun.

- b. Untuk *hydrant* cara perawatannya adalah dengan perawatan box *hydrant* dan pengecekan selalu tekanan air *hydrant*.

B. Implikasi

Dalam menanggulangi permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja adalah dengan meniadakan unsur penyebab kecelakaan dan unsure penyebab timbulnya penyakit akibat kerja, oleh karena itu penempatan kedudukan organisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara fungsional di level yang tinggi sehingga keselamatan jiwa, harta, dan benda dapat terjamin keselamatannya. Selain itu produktivitas kerja juga dapat meningkat, maka sasaran dan tujuan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dihasilkan akan lebih efektif terealisasi. Agar sasaran dan tujuan itu dapat terealisasi dengan baik maka perlu diimbangi dengan sumber daya manusia yang tepat sesuai dengan kualifikasi ilmu di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sehingga dengan adanya wewenang yang kuat dan sumber daya yang tepat untuk menguasai wewenang tersebut maka akan tercipta manajemen yang handal. Sebagai contoh dapat membuat Sistem Manajemen Pemadam Kebakaran sebagai upaya untuk menanggulangi bahaya kebakaran di tempat kerja.

C. Saran

1. Sebaiknya petugas yang diberi tanggung jawab untuk mengecek kondisi alat pemadam kebakaran dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar.
2. Sebaiknya pengecekan APAR lebih diteliti lagi, apabila ada nozzle APAR yang rusak agar segera dilakukan perbaikan dan apabila ada APAR yang kadaluarsa agar segera dilakukan pengisian kembali.
3. Sebaiknya pengecekan *Hydrant* lebih diteliti lagi, apabila kondisi box keropos agar segera dilakukan perbaikan dan jika ada cat *Hydrant* yang kusam agar segera dilakukan perbaikan.
4. Sebaiknya setiap anggota tim pemadam kebakaran wajib mengikuti *training* Pemadam Kebakaran baik dari perusahaan maupun dari Dinas Pemadam Kebakaran.
5. Sebaiknya setiap anggota tim pemadam kebakaran wajib mengikuti *training* evakuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depnakertrans RI, 1998 / 1999. *Training Material Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bidang Penanggulangan Kebakaran*. Jakarta : Departemen Tenaga Kerja RI.
- Dinas Pemadam Kebakaran, 2002. *Penaggulangan Bahaya Kebakaran*. Semarang : Dinas Pemadam Kebakaran.
- Iskandar, 2005. *Modul Penanggulangan Bahaya Kebakaran*. Semarang : CV. Bromindo Mekar Mitra.

- Maryono, 2005. *Manajemen Pemadam Kebakaran*. Semarang : PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* Cabang Semarang
- Pungky W, 2002. *Himpunan Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Sekretaris ASEAN-OSHNET dan Direktorat PNKK.
- Riwidikdo Handoko, 2008. *Statistik Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press.
- Suma'mur, 1996. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Tarwaka, 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta : Harapan Press.